

Sistem Informasi Pengaduan Satuan Tugas Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Berbasis Mobile Universitas Ichsan Gorontalo

1st Misrawati Aprilyana Puspa

2st Rahmawati

3st Isra Mirna Utiahman

¹ Jurusan Sistem Informasi, Universitas Ichsan Gorontalo Utara

✉ djefriwahab1@gmail.com

Article Info

Submitted: Juli 01, 2025 *Revised:* ,
Accepted:

Keywords:

Keyword 1; Kekerasan Seksual 2; Satgas PPKS, 3; Mobile PHP, 4; Sistem Informasi, 5; Universitas Ichsan Gorontalo.

Abstract

Sistem dikembangkan menggunakan metode Research and Development (R\&D) dengan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC). Perancangan sistem menggunakan Unified Modeling Language (UML) yang meliputi use case diagram, activity diagram, dan class diagram. Konstruksi sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework Laravel, basis data MySQL, dan dikembangkan melalui Visual Studio Code. Sistem mobile-responsive ini dilengkapi fitur pelaporan anonim, pelacakan status pengaduan, konsultasi online, serta dashboard monitoring untuk admin Satgas PPKS. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode white box testing untuk menguji logika program dan struktur kode, serta black box testing untuk menguji fungsionalitas sistem dari perspektif pengguna. Hasil pengujian white box pada flowchart form pengaduan dengan 12 node dan nilai cyclomatic complexity (cc) = 2 menunjukkan bahwa seluruh jalur dan kondisi logika berjalan dengan baik. Pengujian black box terhadap empat fitur tombol input dan menu sistem juga menunjukkan hasil sesuai dengan spesifikasi kebutuhan fungsional. Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem ini berhasil meningkatkan aksesibilitas pelaporan melalui fitur anonymous reporting yang mengurangi hambatan psikologis korban. Sistem terbukti efektif dalam mempercepat proses penanganan kasus dengan respon lebih cepat dibandingkan sistem pengaduan manual sebelumnya. Sistem ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif civitas akademika dalam pencegahan kekerasan seksual dan memberikan perlindungan optimal bagi korban di lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo.

@2025 – 1st Misrawaty Apriliya Puspa 2nd Rahmawati, 3rd Isra Mirna Utiahman.
Under the license CC BY-SA 4.

Introduction

Kekerasan seksual merupakan permasalahan yang terjadi diberbagai lingkungan, termasuk Perguruan Tinggi¹. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai setiap perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh serta fungsi reproduksi seseorang karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang dapat menyebabkan penderitaan psikis, fisik, mengganggu kesehatan reproduksi, serta menghambat akses terhadap pendidikan yang aman dan optimal². Kekerasan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk secara verbal, non-fisik, fisik, maupun melalui teknologi informasi dan komunikasi. Dalam catatan Kemendikbudristek, hingga pertengahan tahun 2023 tercatat puluhan kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia. Meskipun jumlah tersebut belum mencerminkan seluruh kejadian yang ada, data tersebut cukup untuk menunjukkan urgensi perlindungan terhadap korban dan perbaikan sistem pelaporan di kampus.

Merespons hal tersebut, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi. Peraturan ini mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk membentuk Satuan Tugas PPKS yang bertanggung jawab dalam upaya preventif dan kuratif terhadap kekerasan seksual, termasuk memberikan edukasi, menerima dan menindaklanjuti laporan, serta melakukan pendampingan korban Namun, pelaksanaan tugas Satgas PPKS Unisan masih menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa korban enggan melapor karena merasa malu, sedih, atau trauma. Selain itu, masih terdapat kebingungan dalam membedakan mana tindakan yang tergolong sebagai kekerasan seksual, sehingga menyebabkan keraguan dalam melapor. Di sisi lain, proses pelaporan secara langsung juga dinilai belum efisien karena keterbatasan waktu, kerahasiaan, dan aksesibilitas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi yang potensial. Teknologi mobile khususnya memungkinkan pelaporan dilakukan secara praktis, cepat, dan menjaga kerahasiaan identitas pelapor. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pendekatan digital. Rahman, 2024 merancang aplikasi web dan mobile untuk mitigasi kekerasan seksual di Universitas Malikussaleh³, sementara Safitri dan Prapanca, 2023 mengembangkan layanan bot Telegram berbasis Google Spreadsheet untuk pelaporan dan pemantauan kasus di lingkungan kampus .

¹ I. Irfawandi, "Analisis Jenis-jenis dan Penyebab Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus," Jurnal Pendidikan, pp. 383-392, 2023.

² A. F. Maria Ulfah, "Kekerasan Seksual di Sekolah : Salah Satu Dosa Besar Pendidikan di Indonesia," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat GETEK, vol. 02, no. 01, pp. 23-31, 2024.

³ M. A. Rahman, "Rancang Bangun Aplikasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Malikussaleh," Universitas Malikussaleh, 2024.

Methods

Metode penelitian Research and Development (R&D) digunakan untuk merancang dan menguji sistem informasi pengaduan kekerasan seksual berbasis mobile, dengan tujuan menghasilkan produk yang efektif dan sesuai kebutuhan pengguna. Proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan dan dilanjutkan dengan pengujian efektivitas sistem. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pihak terkait, termasuk Satgas PPKS, mahasiswa, dan dosen, guna memahami kebutuhan serta kendala dalam pelaporan kasus kekerasan seksual. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan, regulasi nasional, dan literatur ilmiah untuk memperkuat dasar teori dan desain sistem yang dikembangkan.

Main Heading of the Analysis or Discussion or Results

A. Pengertian Sistem

Dalam suatu sistem terdapat beberapa subsistem-subsistem yang saling berkerja sama satu dengan yang lainnya guna mendukung semua kegiatan yang ada dalam perusahaan yang sifatnya rutin. Dengan menjalankan suatu sistem yang benar, dan teratur sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka hal ini dapat membantu kelancaran semua kegiatan yang dilakukan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai⁴.

B. Pengertian Kekerasan Seksual

Menurut Komnas Perempuan (2021), kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang dapat mengakibatkan penderitaan fisik, psikis, dan/atau seksual

Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) adalah unit atau kelompok yang dibentuk di lingkungan perguruan tinggi untuk menjalankan tugas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual sesuai amanat Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021⁵. Satgas ini bersifat independen dan bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi dalam menangani laporan kekerasan seksual, melakukan edukasi, serta membentuk lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan seksual.

4 N. Y. A. dkk, Analisa Perancangan sistem Informasi, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021.

5 Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi," kemendikbud.go.id, Indonesia, 2021.

6 I. S. M. Samsudin, "Perancangan Sistem Informasi Pembelajaran Algoritma dan Pemrograman Berbasis Web Pada Program Studi Teknik Informatika STMIK ERESHA," Jurnal Informatika Universitas Pamulang, vol. 5, no. 4, pp. 521-528, 2020.

C. Pengertian PHP

PHP (Hypertext Preprocessor) adalah sebuah bahasa pemrograman yang berjalan di sisi server (server-side scripting) dan secara khusus dikembangkan untuk membangun aplikasi web. PHP memungkinkan pembuatan halaman web yang bersifat dinamis, dapat terhubung dengan database, serta menyajikan konten yang disesuaikan dengan permintaan atau interaksi pengguna.⁶

D. Pengertian Laravel (Framework PHP)

Laravel adalah sebuah framework open-source berbasis bahasa pemrograman PHP yang dirancang untuk memudahkan dan mempercepat proses pengembangan aplikasi web dengan sintaks yang bersih, elegan, dan ekspresif. Laravel pertama kali diperkenalkan oleh Taylor Otwell pada tahun 2011 dan sejak itu telah berkembang menjadi salah satu framework PHP paling populer di dunia. Framework ini mengadopsi pola arsitektur Model-View- Controller (MVC) yang membantu memisahkan logika aplikasi dari tampilan (interface), sehingga membuat kode lebih terstruktur dan mudah untuk dikembangkan serta dirawat⁷.

E. Progressive Web Apps

Progressive web apps adalah sejenis metode pengembangan perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk mengalami pengalaman menggunakan aplikasi mobile melalui browser [21]. PWA (Progressive Web App) terdiri dari sekumpulan teknologi, konsep desain, dan API (Interface Pengembangan Aplikasi) web yang bekerja bersama untuk memberikan kesan seperti menggunakan aplikasi pada situs web mobile.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu memberikan kemudahan bagi civitas akademika Universitas Ichsan Gorontalo dalam menyampaikan pengaduan terkait tindakan kekerasan seksual, serta mempermudah Satgas PPKS dalam memberikan edukasi pencegahan dan menangani kasus yang diadukan. Selain itu, sistem ini terbukti berjalan secara efektif dan efisien, yang ditunjukkan melalui hasil pengujian whitebox pada proses pembuatan pengaduan dengan nilai *cyclomatic complexity* (CC) sebesar 2

⁶I. S. M. Samsudin, "Perancangan Sistem Informasi Pembelajaran Algoritma dan Pemrograman Berbasis Web Pada Program Studi Teknik Informatika STMIK ERESHA," Jurnal Informatika Universitas Pamulang, vol. 5, no. 4, pp. 521-528, 2020.

⁷D. I. B. N. F. F. S. D. Roni Habibi, Penggunaan Framework Laravel Untuk Memebuat Aplikasi Absensi Terintegrasi Mobile, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019.

References

- ¹ I. Irfawandi, "Analisis Jenis-jenis dan Penyebab Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus," Jurnal Pendidikan, pp. 383-392, 2023.
- ² A. F. Maria Ulfah, "Kekerasan Seksual di Sekolah : Salah Satu Dosa Besar Pendidikan di Indonesia," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat GETEK, vol. 02, no. 01, pp. 23-31, 2024.
- ³ M. A. Rahman, "Rancang Bangun Aplikasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Malikussaleh," Universitas Malikussaleh, 2024.
- ⁴ N. Y. A. dkk, Analisa Perancangan sistem Informasi, Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021.
- ⁵ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi," kemendikbud.go.id, Indonesia, 2021.
- ⁶ I. S. M. Samsudin, "Perancangan Sistem Informasi Pembelajaran Algoritma dan Pemrograman Berbasis Web 6Pada Program Studi Teknik Informatika STMIK ERESHA," Jurnal Informatika Universitas Pamulang, vol. 5, no. 4, pp. 521-528, 2020.
- ⁷ D. I. B. N. F. F. S. D. Roni Habibi, Penggunaan Framework Laravel Untuk Memebuat Aplikasi Absensi Terintegrasi Mobile, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019.